

Analisis Kinerja Keuangan pada Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk Tahun 2016-2020

Dwi Budi Srisulistiowati, Sri Rejeki*

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl.Perjuangan No.81, Marga Mulya,

Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

*Correspondence email: sri.rejeki@dsn.uharajaya.ac.id

Abstrak. Analisis rasio merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja laporan keuangan dengan cara menganalisis rasio aktivitas dan likuiditas berdasarkan yang terdaftar di BEI yaitu laporan keuangan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, laporan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Teknik yang digunakan terdiri dari penggunaan laporan yang berkaitan dengan analisis rasio aktifitas dan rasio likuiditas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk rasio Current Assets PT Radiant Utama Interinsco Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2020 memiliki nilai yang tidak stabil, karena pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020. Current ratio PT Radiant Utama Interinsco Tbk kurang memuaskan karena masih berada dibawah nilai rata-rata industri. Saran pada penelitian ini yaitu PT Radiant Utama Interinsco Tbk perlu mengevaluasi kinerja manajemen, apakah berjalan secara efektif atau tidak. Selain itu juga perlu mengevaluasi kembali penggunaan aktiva yang dimilikinya, untuk dapat mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Karena dilihat dari rasio Working capital turn over dan Fixed assets turn over PT Radiant Utama Interinsco Tbk terus menurun dari tahun ke tahun. Dalam hal ini pihak manajemen harus bekerja lebih keras untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktiva yang dimilikinya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Aktivitas; Rasio Likuiditas; Radiant Utama Interinsco Tbk

Abstract. Ratio analysis is a method used to analyze a company's financial statements. The purpose of this study is to determine the performance of financial statements by analyzing the ratio of activity and liquidity based on those listed on the IDX, namely the financial statements of PT. Radiant Utama Interinsco Tbk 2016-2020. This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach. In this case, the report used to analyze the financial statements of PT Radiant Utama Interinsco Tbk. By reviewing financial reports, performing calculations, comparing or measuring, and applying reporting results from research. The technique used consists of the use of reports related to the analysis of activity ratios and liquidity ratios. Based on the calculation results of the table above, it can be concluded that the ratio of Current Assets of PT Radiant Utama Interinsco Tbk from 2016 to 2020 has an unstable value. Because in 2016 to 2017 it decreased, while in 2018 to 2019 it increased and again decreased in 2020. It can be seen in the current ratio of PT Radiant Utama Interinsco Tbk which is not satisfactory because it is still below the industry average value. Suggestions in this study is that PT Radiant Utama Interinsco Tbk needs to evaluate management performance, whether it runs effectively or not. In addition, it is also necessary to re-evaluate the use of its assets, to be able to measure the level of efficiency in the use of company resources. Because seen from the ratio of Working capital turn over and Fixed assets turn over PT Radiant Utama Interinsco Tbk continues to decline from year to year. In this case the management must work harder to increase the effectiveness and efficiency of its assets.

Keywords: Financial Performance; Activity Ratio; Liquidity Ratio; Radiant Utama Interinsco Tbk

Pendahuluan

Setiap badan usaha dalam menjalankan bisnisnya, ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam kesuksesan tujuan badan usaha tidak memecah belah dari apa yang disebut pengeluaran badan usaha diambil dari modal dari badan usaha atau dari dana yang diambil dari pihak eksternal badan usaha dalam hal ini sering kita sebut sebagai modal asing (Ratnaningsih and Alawiyah, 2018). Salah satu alat untuk mengetahui posisi keuangan badan usaha adalah laporan tahunan. Setiap badan usaha membutuhkan kinerja, sehingga membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan untuk dianalisis karena merupakan cara badan usaha menganalisis kondisi kesehatan keuangan badan usaha dalam rangka mengembangkan badan usaha lebih lanjut.

Manajemen badan usaha harus menganalisis laporan keuangan atas kinerja yang dicapai di masa lalu dan mempertimbangkan untuk menyusun rencana badan usaha dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu badan usaha (Badria and Marlius, 2019). Dengan menggunakan laporan keuangan atau laporan tahunan ini akan menunjukkan keadaan baik atau buruk. Pengukuran hasil keuangan badan usaha dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan kondisi keuangan badan usaha dan potensi badan usaha dalam mengelola kekayaan badan usaha dalam meningkatkan nilai badan usaha. Nilai badan usaha menunjukkan pendapat investor pencapaian badan usaha dalam mengelola sumber dayanya (D and V, 2008). Badan usaha yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi

cenderung memberikan peluang pertumbuhan yang tinggi bagi badan usaha. Semakin likuid badan usaha maka semakin tinggi kepercayaan kreditur dalam menyediakan dana untuk meningkatkan nilai badan usaha di mata kreditur dan calon investor. Semakin besar badan usaha maka semakin mudah bagi badan usaha untuk memperoleh sumber pembiayaan baik internal maupun eksternal, sehingga badan usaha cenderung memiliki lebih banyak sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Ina Susianti, 2018). Salah satu saham di Bursa Efek Indonesia adalah badan usaha induk migas, yang terpenting untuk perekonomian nasional dan kelangsungan hidup rakyat, permintaan sumber minyak dan gas bahkan lebih tinggi (Widodo, 2019). Tujuan dari riset ini yaitu untuk mengetahui kinerja laporan keuangan dengan cara menganalisis rasio aktivitas dan likuiditas berdasarkan yang terdaftar di BEI yaitu laporan keuangan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2016-2020.

Analisa Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan badan usaha. Analisis laporan keuangan sebagai analisis internal bagi manajemen badan usaha untuk mengetahui hasil keuangan yang dicapai untuk perencanaan masa depan dan juga untuk analisis internal bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pinjaman dan penawaran. Jenis rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aset, dan profitabilitas (Ottay and Alexander, 2015). Pada penelitian ini menggunakan rasio aktivitas dan rasio likuiditas. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya badan usaha atau untuk mengevaluasi kemampuan badan usaha dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yang artinya rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan kekuatan aset badan usaha dalam menghasilkan pendapatan (Pratama, 2019). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan badan usaha memenuhi kewajiban jangka pendek (utang) (Masyitah E & Kahar H, 2018).

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian, yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah penyampaian suatu masalah yang menjelaskan tentang hubungan antara bagian-bagian yang berada di dalamnya sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh. Sedangkan Laporan keuangan tahunan adalah presentasi terstruktur dari aset bersih badan usaha, posisi keuangan dan hasil operasi (Maith, 2013). Analisis laporan keuangan berarti perincian pos-pos pelaporan menjadi potongan informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan antara kesepakatan dan menganalisis data lain secara kuantitatif atau kualitatif. Pelajari lebih lanjut tentang posisi keuangan badan usaha. Menganalisa laporan keuangan adalah untuk menggali lebih banyak informasi tentang ini termasuk dalam laporan keuangan. Dan dari analisa ini bisa jadi efektivitas kegiatan badan usaha diketahui.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan posisi badan usaha pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya disusun secara berkala, seperti setiap tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal badan usaha dan setahun sekali untuk laporan yang lebih komprehensif (Akuba and Hasmirati, 2019). Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer atau direktur badan usaha untuk pengelolaan badan usaha yang dipercayakan kepadanya kepada pihak yang berkepentingan badan usaha, yaitu pemilik badan usaha, pemerintah (otoritas pajak), kreditur (bank atau otoritas pajak) (Erakipia and Gamaliel, 2017). Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana yang telah diterapkan oleh badan usaha menggunakan aturan implementasi baik dan adil. Contohnya, dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan peraturan dalam GAAP (*Prinsip Akuntansi Penerimaan Umum*) atau SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) (Pongoh, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, laporan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Dengan cara menelaah laporan keuangan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, dan menerapkan hasil pelaporan dari penelitian. Teknik yang digunakan terdiri dari penggunaan laporan yang berkaitan dengan analisis rasio aktifitas dan rasio likuiditas (Akuba and Hasmirati, 2019). Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari badan usaha berupa data tertulis seperti dokumen berupa neraca dan laporan laba rugi (Masyitah E & Kahar H, 2018).

Hasil

Tabel 1
Total Asset Turn Over

Tahun	Sales	Total Asset	Total Asset Turn Over	Standar Industri
2016	1,315,633,714,236	979,132,450,762	1,34	2 Kali
2017	844,019,511,767	999,219,964,717	0,84	
2018	953,787,595,395	1,068,032,357,321	0,89	
2019	1,124,899,053,624	1,200,161,661,998	0,94	
2020	1,616,390,151,557	665,500,151,752	2,43	

Sumber: Data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa keadaan PT Radiant Utama Interinsco Tbk tidak cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai tahun 2019 terjadi penurunan rasio. Jika dibandingkan dari nilai rata-rata industri yaitu 2 kali, artinya PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya dan badan usaha harus mampu meningkatkan kembali penjualannya. Dan ditahun 2020, badan usaha sudah memaksimalkan penjualannya, sehingga dapat terlihat dari hasil Total Asset Turn Over yang meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan sudah memiliki nilai rasio diatas dari nilai rata-rata industri.

Tabel 2
Inventory Turn Over

Tahun	Inventory	COGS	Inventory Turn Over	Standar Industri
2016	7,008,283,497	1,086,563,504,724	155,04	20 Kali
2017	9,975,485,097	705,761,892,265	70,75	
2018	6,435,140,483	803,975,986,371	124,94	
2019	6,545,583,380	962,953,816,945	147,12	
2020	16,327,748,321	1,379,095,316,110	84,46	

Sumber : Data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa perhitungan rasio Inventory Turn Over pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Inventory Turn Over yang berada diatas nilai rata-rata industri, yaitu 20 kali. Artinya bahwa PT Radiant Utama Interinsco Tbk tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Tabel 3 menunjukkan bahwa keadaan PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Dinilai masih kurang baik atau berada jauh dibawah nilai rata-rata industri, yaitu 6 kali. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Yang artinya bahwa pihak manajemen tidak menunjukkan kemajuan dan membuat pihak manajemen harus bekerja keras untuk dapat meningkatkan rasio perputaran modal kerja.

Tabel 3
Working Capital Turn Over

Tahun	Net Sales	Current Asset	Working Capital Turn Over	Standar Industri
2016	1,315,633,714,236	452,284,971,991	2,91	6 Kali
2017	844,019,511,767	509,493,172,832	1,66	
2018	953,787,595,395	565,030,830,669	1,69	
2019	1,124,899,053,624	638,330,086,149	1,76	
2020	1,616,390,151,557	665,500,151,752	2,43	

Sumber : Data olahan

Tabel 4
Fixed Asset Turn Over

Tahun	Total Fixed asset	Sales	Fixed Assets Turn Over	Standar Industri
2016	526,847,478,771	1,315,633,714,236	2,49	5 Kali
2017	489,726,791,885	844,019,511,767	1,72	
2018	503,001,526,652	953,787,595,395	1,89	
2019	561,831,575,849	1,124,899,053,624	2,00	
2020	679,651,355,505	1,616,390,151,557	2,38	

Sumber : Data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa keadaan PT Radiant Utama Interinsco Tbk tidak cukup baik. Hal tersebut dikarenakan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai Fixed Assets Turn Over terus menurun dan berada jauh dibawah nilai rata-rata industri, yaitu sebesar 5 kali. Oleh karena itu, PT Radiant Utama Interinsco Tbk harus memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya.

Tabel 5
Current Ratio

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio	Standar Industri
2016	526,847,478,771	504,510,336,330	1,04	2 Kali
2017	509,493,172,832	512,603,342,394	0,99	
2018	565,030,830,669	528,768,622,861	1,07	
2019	638,330,086,149	575,699,708,122	1,10	
2020	665,500,151,752	620,170,304,014	1,07	

Sumber: Data olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa Current Ratio PT Radiant Utama Interinsco Tbk berada dalam posisi yang tidak baik. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai tahun 2020 memiliki nilai Current Ratio dibawah rata-rata industri, yaitu 2 kali atau berada dalam kondisi *ill-likuid*.

Tabel 6
Quick Ratio

Tahun	Current Assets	Inventory	Current Liabilities	Quick ratio	Standar Industri
2016	452,284,971,991	7,008,283,497	504,510,336,330	0,88	1,5 Kali
2017	509,493,172,832	9,975,485,097	512,603,342,394	0,97	
2018	565,030,830,669	6,435,140,483	528,768,622,861	1,06	
2019	638,330,086,149	6,545,583,380	575,699,708,122	1,09	
2020	665,500,151,752	16,327,748,321	620,170,304,014	1,05	

Sumber: Data olahan

Tabel 6 dapat diketahui bahwa rasio cepat PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Dari tahun 2016 sampai tahun 2020 berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 1,5 kali atau dalam kondisi *ill-likuid*. Rasio ini mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1,09 kali tetapi masih tetap berada dibawah nilai rata-rata industri. Sedangkan tahun berikutnya cenderung turun sebesar 1,05 kali. Tabel 7 dapat diketahui bahwa Cash Ratio PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Dari tahun 2016 sampai tahun 2020 berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 50% atau dalam kondisi *ill-likuid*. Penurunan yang sangat signifikan terjadi ditahun 2019 yaitu sebesar 11,19%, hal tersebut terjadi karena naiknya current liabilities dari tahun sebelumnya tetapi tidak diimbangi dengan naiknya cash. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan tetapi tetap berada dibawah rata-rata industri sebesar 13,39%.

Tabel 7
Cash Ratio

Tahun	Cash	Current Liabilities	Cash ratio	Standar Industri
2016	57,110,411,569	504,510,336,330	11,32%	50%
2017	68,241,533,472	512,603,342,394	13,31%	
2018	65,396,110,775	528,768,622,861	12,37%	
2019	64,399,855,979	575,699,708,122	11,19%	
2020	83,012,986,127	620,170,304,014	13,39%	

Sumber : Data olahan

Tabel 8
Cash Turn Over

Tahun	Net Sales	Current Assets	Current Liabilities	Cash Turn Over	Standar Industri
2016	1,315,633,714,236	526,847,478,771	504,510,336,330	58,89	10 Kali
2017	844,019,511,767	509,493,172,832	512,603,342,394	-271,37	
2018	953,787,595,395	565,030,830,669	528,768,622,861	26,30	
2019	1,124,899,053,624	638,330,086,14	575,699,708,122	17,96	
2020	1,616,390,151,557	665,500,151,752	620,170,304,014	35,66	

Sumber : Data olahan

Tabel 8 dapat diketahui bahwa rasio perputaran kas PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami keadaan yang kurang baik, karena nilai Cash Turn Over pada tahun 2017 dibawah dari rata-rata industri yaitu sebesar 10 kali atau dikatakan *ill-likuid*. Sedangkan pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 26,30 kali turun menjadi 17,96 kali. Akan tetapi dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 35,66 kali.

Tabel 9
Inventory to Net Working Capital

Tahun	Inventory	Current Assets	Current Liabilities	Inventory to NWC	Standar Industri
2016	7,008,283,497	526,847,478,771	504,510,336,330	31,37%	12%
2017	9,975,485,097	509,493,172,832	512,603,342,394	-320,73%	
2018	6,435,140,483	565,030,830,669	528,768,622,861	17,75%	
2019	6,545,583,380	638,330,086,14	575,699,708,122	10,45%	
2020	16,327,748,321	665,500,151,752	620,170,304,014	36,02%	

Sumber : Data olahan

Tabel 9 dapat diketahui bahwa rasio persediaan terhadap modal kerja bersih PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 kondisinya kurang baik karena mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 12%. Meskipun dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2018 PT Radiant Utama Interinsco Tbk mampu menaikkan kembali nilai Inventory to NWC dan berada diatas nilai rata-rata industri. Sedangkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dan mengakibatkan nilai Inventory to NWC pada tahun 2019 berada dibawah nilai rata-rata industri. Dan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan, artinya PT Radiant Utama Interinsco Tbk melakukan peningkatan *Inventory to Net Working Capital* dari tahun sebelumnya.

Simpulan

PT Radiant Utama Interinsco Tbk selama periode 2016-2020 bahwa berhasil menggunakan aktivitya secara efisien karena nilai rasio *total assets turn over*, *inventory turn over* mengalami kenaikan dan berada diatas nilai rata-rata industri, artinya tidak menahan sediaan yang ada dalam jumlah yang berlebihan dalam satu tahun. Namun rasio *working capital turn over* dan rasio *fixed assets turn over* PT Radiant Utama Interinsco Tbk dinilai masih kurang baik karena masih berada dibawah nilai rata-rata industrim, artinya belum mampu menggunakan aktivitya secara efisien dibanding dengan badan usaha lain. Sementara itu rasio *current assets*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over* PT Radiant Utama Interinsco Tbk selama periode 2016-2020 kurang memuaskan karena masih berada dibawah nilai rata-rata industri. Hasil pengukuran *inventory to net working capital* PT Radiant Utama Interinsco Tbk mengalami nilai rasio yang tidak stabil berada pada keadaan yang kurang baik karena rasionya berada dibawah standar industry.

Daftar Pustaka

- Akuba, A. and Hasmirati, H. 2019, analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Telkom Indonesia Tbk, *Simak*, 17(01), 18–31. doi: 10.35129/simak.v17i01.64.
- Badria, M. and Marlius, D. 2019, Analisis rasio likuiditas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Lembang, 1–11. doi: 10.31219/osf.io/esvb7.
- Erakipia, A. F. and Gamaliel, H. 2017, analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 38–46. doi: 10.35794/emba.v5i1.15424.
- Ina Susianti. 2018, Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT . Gudang Garam Tbk pada periode 2013 - 2015, *Simki-Economic*, 02(02), 1–11.
- Maith, H. A. 2013, Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. doi: 10.35794/emba.v1i3.2130.
- Masyitah E & Kahar H, 2018, analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.
- Ottay, M. and Alexander, S. 2015, Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 923–932.
- Pongoh, M. 2013, Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk., *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. doi: 10.35794/emba.v1i3.2135.
- Pratama, S. 2019, Bab II Landasan Teori, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ratnaningsih, R. and Alawiyah, T. 2018, Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio

aktivitas pada PT Bata Tbk, *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. doi: 10.34203/jimfe.v3i2.643.

Widodo, A. 2019, Analisis pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to asset ratio terhadap return on asset, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan, *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112. doi: 10.32493/frkm.v1i2.2542.